

ANALISIS MODEL EVALUASI BAHASA ARAB PADA BUKU AL-‘ARABIYYAH LI AN-NĀSYI’ĪN JILID 1

Muhamad Fathoni¹, Teguh Santoso²

STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

e-mail: ¹muh.fathoni25@gmail.com, ² teguh.azzam.ts@gmail.com

Diajukan: 19 Desember 2025 Direvisi: 23 Desember 2025 Diterima: 27 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam Buku *Al-‘Arabīyyah Li an-Nāsyī’īn* Jilid 1 serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data primer berupa seluruh bentuk evaluasi yang terdapat dalam buku tersebut, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur terkait evaluasi pembelajaran dan metodologi pengajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi dalam buku ini terdiri atas berbagai bentuk tes objektif dan non-objektif, seperti isian singkat, benar-salah, menjodohkan, melengkapi kata dan kalimat, menyusun kata dan ungkapan, hingga evaluasi produktif seperti *kitābah* dan *imlā’*. Tingkat kompleksitas evaluasi meningkat secara bertahap dari *qism* 1 hingga *qism* 5, mulai dari keterampilan dasar membedakan bunyi hingga kemampuan menyusun paragraf. Secara umum, evaluasi dalam Buku *Al-‘Arabīyyah Li an-Nāsyī’īn* Jilid 1 telah mencakup empat keterampilan berbahasa (*istimā’, kalām, qirā’ah, dan kitābah*), meskipun masih menitik beratkan pada penguasaan bentuk bahasa dibandingkan kemampuan komunikatif. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kesesuaian model evaluasi dalam buku dengan teori-teori evaluasi kebahasaan serta dapat menjadi rujukan bagi guru maupun penulis buku teks dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih efektif dan komprehensif.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, bahasa Arab, *Al-‘Arabīyyah Li an-Nāsyī’īn*, model evaluasi, evaluasi *bahasa*.

Abstract

This study aims to analyze the evaluation models used in Al-‘Arabīyyah Li an-Nāsyī’īn Volume 1 and to assess their conformity with established principles of Arabic language assessment. This research employs a library research design with a qualitative approach. Primary data consist of all evaluation forms contained in the textbook, while secondary data come from various references on language assessment and Arabic language teaching methodology. The findings reveal that the evaluation models in the book include a variety of objective and non-objective tests, such as short-answer items, true-false questions, matching, completing words and sentences, arranging words and phrases, and productive assessments such as kitābah (writing) and imlā’ (dictation). The level of complexity increases progressively across the five qism, from basic phonemic discrimination to paragraph construction. Overall, the evaluation components address the four core language skills—listening, speaking, reading, and writing—although they predominantly emphasize linguistic form rather than communicative performance. This research provides insight into the alignment of the textbook’s evaluation models with theoretical frameworks of language assessment and may serve as a reference for teachers and textbook authors in developing more effective and comprehensive evaluation instruments.

Keywords: *language evaluation, Arabic language, Al-‘Arabīyyah Li an-Nāsyī’īn, evaluation model, assessment.*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan jendela bagi peradaban dan pintu gerbang bagi lahirnya berbagai bentuk pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, bertukar gagasan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Diantara bahasa yang memiliki peran strategis dalam perkembangan ilmu dan peradaban

adalah bahasa Arab. Bahasa ini tidak hanya menjadi bahasa internasional, tetapi juga menjadi bahasa utama bagi literatur keagamaan, ilmu-ilmu keislaman, dan berbagai karya ilmiah klasik maupun kontemporer. Di Indonesia sendiri, pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dilandasi oleh kebutuhan untuk memahami al-Qur’an, hadis, dan literatur para ulama, sehingga kedudukannya sangat penting dalam pendidikan keagamaan.

Pembelajaran bahasa Arab menuntut penguasaan empat keterampilan utama (*al-mahārāt al-lughawīyyah*), yaitu keterampilan menyimak (*istimā’*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā’ah*), dan menulis (*kitābah*). Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap keempat keterampilan tersebut, diperlukan adanya evaluasi yang sistematis. Evaluasi memegang peranan vital dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan terkait efektivitas proses, pencapaian tujuan, serta perbaikan strategi pengajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek buku ajar bahasa Arab, termasuk penelitian Roviin dalam *Jurnal Al-Bayan* Vol.10 No.1 Tahun 2018 yang mengulas konten dan struktur materi dalam buku *Al-‘Arabiyyah li an-Nāsyī’in* karya Mahmud Ismail Shini dan tim. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis isi, bukan pada aspek evaluasi pembelajaran. Padahal, evaluasi dalam buku teks memiliki peran penting untuk memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik.

Buku *Al-‘Arabiyyah li an-Nāsyī’in* sendiri merupakan salah satu buku ajar yang paling banyak digunakan, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, termasuk pesantren. Tingginya tingkat penggunaan buku ini menjadikan evaluasi terhadap model penilaiannya sangat penting, terutama untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang tersedia sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang baik, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar pemula.

Selain itu, masih terdapat kendala di lapangan, terutama bagi sebagian guru diniyah di pesantren, yang menghadapi kesulitan dalam menyusun butir soal yang sesuai kaidah evaluasi bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam terkait model evaluasi yang terdapat dalam buku *Al-‘Arabiyyah li an-Nāsyī’in* jilid 1, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas, kelayakan, dan kebermanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model evaluasi bahasa Arab yang digunakan dalam buku *Al-‘Arabiyyah li an-Nāsyī’in* jilid 1, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip evaluasi yang dikemukakan para ahli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada tingkat pemula, serta menjadi rujukan bagi guru dan penulis buku teks dalam menyusun evaluasi yang efektif dan berkualitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan fokus utama menganalisis model evaluasi bahasa Arab yang terdapat dalam Buku *Al-‘Arabiyyah Li an-Nāsyī’in* jilid 1. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi kelayakan serta kesesuaian bentuk-bentuk evaluasi dalam buku tersebut dengan berbagai teori evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan sepenuhnya bertumpu pada penelusuran dan pengolahan sumber-sumber tertulis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena analisis dilakukan melalui deskripsi, interpretasi, dan komparasi teori-teori evaluasi dengan konten evaluasi yang terdapat dalam buku. Data primer penelitian berupa seluruh bentuk evaluasi dalam Buku *Al-‘Arabiyyah Li an-Nāsyī’in* jilid 1, sedangkan data sekundernya bersumber dari buku-buku metodologi pengajaran bahasa Arab, jurnal ilmiah, serta referensi akademik lainnya yang mendukung analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data langsung dari sumber-sumber tersebut.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu *editing*, *organizing*, dan *inferensi*. Pada tahap *editing*, peneliti memeriksa ulang kelengkapan dan keakuratan data hasil dokumentasi. Tahap *organizing* dilakukan dengan menyusun data sesuai kerangka analisis model evaluasi. Selanjutnya, pada tahap *inferensi*, peneliti melakukan analisis mendalam untuk menafsirkan data, menghubungkannya dengan

teori evaluasi, serta menarik kesimpulan terkait kualitas dan kesesuaian model evaluasi yang digunakan dalam Buku *Al-‘Arabiyyah Li an-Nāsyi’īn* jilid 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Buku *Al-‘Arabiyyah Li an-Nāsyi’īn* jilid 1 menyajikan beragam model evaluasi yang tersebar dalam lima *qism* (bagian) dan tiga puluh *wihdah* (unit pembelajaran). Secara keseluruhan, bentuk evaluasi yang digunakan berkisar pada model tes objektif, seperti isian singkat, benar-salah, menjodohkan, menyempurnakan kata, menyempurnakan kalimat, menyusun kata, hingga evaluasi keterampilan produktif seperti menulis (*kitābah*) dan dikte (*imlā’*). Setiap *qism* menunjukkan perkembangan tingkat kesulitan soal seiring meningkatnya kompetensi kebahasaan yang ditargetkan, mulai dari keterampilan dasar seperti membedakan bunyi hingga menyusun paragraf dan menulis hasil dikte.

3.1. Analisis Model Evaluasi pada *Qism 1 (Wihdah 1–6)*

Pada evaluasi *wihdah 1-6* menggunakan model tes yang sama atau seragam yaitu tes objektif isian singkat dan pilihan benar-salah, dengan perintah *uktub min yamīn* (tulishlah dari sebelah kanan) para siswa diperintahkan menuliskan tulisan arab dasar yang dalam keterangan buku teks disebut *tadrībātu mā qablal kitābah* (latihan sebelum masuk fase menulis), seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Contoh Evaluasi pada *Qism 1 (Wihdah 1–6)*

Pada bagian bawah terdapat bagian gambar yang terkelompokkan menjadi tiga kelompok. Gambar ini menjadi tes kemampuan menyimak, berbicara, dengan menirukan lalu membedakan beberapa kata yang mengandung huruf tertentu.

Evaluasi pada *qism* pertama didominasi oleh dua jenis tes, yaitu tes isian singkat untuk menulis huruf dan kata dasar, serta tes membedakan bunyi (*tamyīzul ashwāt*) melalui gambar. Siswa diperintahkan menulis dari kanan ke kiri melalui perintah *uktub min al-yamīn*, yang termasuk latihan pra-menulis (*tadrībāt mā qabla al-kitābah*). Bagian gambar digunakan untuk menguji keterampilan menyimak dan berbicara dengan menirukan lafal kata, kemudian mengelompokkan gambar berdasarkan huruf awal tertentu. Tahapan pelaksanaan tes menekankan pada pembiasaan arah penulisan, ketepatan pengucapan, dan kemampuan diskriminasi fonem. Evaluasi pada tahap ini masih berada pada tingkat dasar dan berfokus pada keterampilan reseptif serta mekanik menulis.

Adapun tahapan evaluasi pada *wihdah 1-6* adalah sebagai berikut: *Pertama*, Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan ucapan guru lalu guru berkata *uktub minal yamīn* sambil

3. اَكْمَلِ بَوَضِعِ اَلرَّفِ الْمَنَابِيبِ (Lengkapilah kata di bawah ini dengan menuliskan huruf yang sesuai). Pada evaluasi ini diperintahkan untuk menuliskan huruf yang sesuai pada kosa terputus, sehingga terbentuklah kata yang utuh dan bisa dibaca. Tes nomor 3 adalah tes kemampuan menulis atau *kitābah* dan tes kosa kata atau *mufrādāt*.
4. اَكْتُبِ رَقْمَ الْكَلِمَةِ الْمُنَابِيبِ اَلْفَرَاغِ Tulislah nomor kata sesuai pada titik-titik (bagian kosong). Pada tes ini disajikan kalimat panjang yang di dalamnya terdapat kata yang dihilangkan. Siswa diminta untuk melengkapi kata yang sesuai dengan kalimat di atas dengan memilih salah satu kata yang tersedia di bawah lalu mengisikannya pada bagian yang kosong dengan menuliskan angka sesuai dengan kata yang dipilih. Soal tes nomor 4 menguji kemampuan tata bahasa, *mufrādāt* dan *kitābah*. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda.
5. اَصِلِ اَلسُّؤَالَ وَالْاَوَابَ الْمُنَابِيبِ Hubungkanlah antara soal dan jawaban yang cocok. Terdapat dua kelompok kalimat. Kelompok 1 berisikan soal- soal dan kelompok 2 berisi kumpulan jawaban acak. Siswa diperintahkan menjodohkan dengan cara menghubungkan dengan garis antara soal dan jawaban yang sesuai. Soal tes nomor 5 ini menguji kemampuan memahami kalimat, *mufrādāt* dan tata bahasa. Jenis tes yang digunakan adalah jenis tes objektif dengan model menjodohkan.

Jenis evaluasi tersebut mencakup kemampuan kosa kata (*mufrādāt*), menulis, tata bahasa, serta pemahaman kalimat. Pola nomor 4 dan 5 menunjukkan bahwa tes mulai bergerak dari level kata menuju level kalimat. Model evaluasi objektif yang digunakan memungkinkan pengukuran kemampuan secara cepat dan terstandar, namun membutuhkan pengawasan guru agar proses berpikir siswa tetap terarah.

3.3. Analisis Model Evaluasi pada *Qism 3 (Wihdah 12–18)*

Evaluasi *qism* ketiga *Wihdah 12–18* terdapat lima instrumen evaluasi yang menargetkan keterampilan yang lebih kompleks, seperti menjodohkan kalimat, menulis ulang kalimat, melengkapi huruf berdasarkan dikte guru, menyusun kata menjadi kalimat bermakna, serta menghubungkan ungkapan yang sesuai. salah satunya dapat kita amati pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Contoh evaluasi pada *qism 3 wihdah 12-18*

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan lima model perintah latihan dengan bentuk dan tujuan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. **صِلْ نَهْيَ الْمَلِيّ الْمَلِيّ** (Hubungkanlah dua kalimat yang sama). Pada evaluasi ini menuntut siswa untuk memilih kalimat yang sama dengan soal yan ada dengan cara menghubungkannya dengan garis. Jenis evaluasi pada tes ini adalah evaluasi objektif dengan model menjodohkan. Manfaat tes ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca atau qirā’ah. Ketelitian dalam membaca menghasilkan jawaban yang baik.
2. **اَنْسِجْ** (Tulislah dengan *khat naskh*). Pada evaluasi nomor 2 ini siswa diperintahkan menulis ulang kalimat yang ada pada buku teks sebanyak dua kali. Tes ini adalah tes kemampuan menulis atau kitābah .
3. **وَضِعْ اَلرَّفَ الصَّحِيْحَ مَكَانَ النُّطْقِ** (letakkanlah/tulislah huruf yang untuk mengisi bagian yang kosong sesuai dengan kata yang diucapkan. Pada bagian ini siswa diminta untum menuliskan huruf yang sesuai untuk mengisi kata yang terdapat kekosongan huruf. Untuk melengkapi kekosongan huruf tersebut siswa harus mendengarkan kata yang disampaikan oleh guru dengan baik. Tanpa mendengar atau menyimak dengan baik tidak aakan terselesaikan dengan baik soal-soal pada bagian ini. Jenis evaluasi ini adalah evaluasi obyektif dengan cara melengkapi kata yang kosong. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan mendengarkan atau istima’ dan kitābah.
4. **رَتِّبْ اَلْاَكْوَاِمَ اَلْمَلْمُؤْتِ اَلْتِيْ اَلْوَاكُفْ اَلْمَلْمُؤْتِ اَلْمَلْمُؤْتِ اَلْمَلْمُؤْتِ** (Urutkanlah kata-kata di bawah ini agar menjadi jumlah *mufidah*/kalimat sempurna). Soal evaluasi nomo 4 memerintahkan siswa untuk menyusun kata-kata yang disajikan secara acak agar tersusun menjadi kalimat yang memiliki makna. Jenis evaluasi ini adalah evaluasi objektif model menyusun kata. Kemampuan bahasa yang dapat diukur dengan tes ini adalah kemampuan tata bahasa dan kitābah
5. **صِلْ بِيْ عِبَارَاتِ الْمَجْمُوعَةِ (أ) وَمَا يَنْسِبُهَا مِنْ عِبَارَاتِ الْمَجْمُوعَةِ (ب)** (Hubungkanlah ungkapan pada kelompok أ dengan yang sesuai pada kelompok ب). Perintah menghubungkan ungkapan atau kalimat yang saling berkaitan dalam evaluasi nomor 5 mengharuskan siswa membaca semua kalimat yang ada pada dua kelompok atau tabel. Setelah itu barulah siswa meneliti dengan cermat lalu menghubungkan antara kalimat kelompok pertama kepadda kalimat kelompok kedua. Jenis evaluasi ini adalah evaluasi objektif dengan model menjodohkan. Dengan jenis evaluasi ini akan mengukur kemampuan pemahaman terhadap bacaan atau fahmul maqru’ , tata bahasa dan *mufradāt*.

Evaluasi pada *qism* ini mulai menuntut kemampuan *istimā’*, *kitābah*, *qirā’ah*, dan tata bahasa secara simultan. Latihan melengkapi huruf berdasarkan kata yang disebutkan guru menegaskan integrasi antara keterampilan menyimak dan menulis, sedangkan tes menyusun kalimat mendorong siswa memahami struktur gramatikal bahasa Arab.

3.4. Analisis Model Evaluasi pada Qism 4 (Wihdah 19–24)

Pada *qism* keempat, terdapat enam bentuk evaluasi, seperti menulis ayat dengan *khat naskh*, menghubungkan huruf-huruf menjadi kata, melengkapi kata dalam kalimat, menjodohkan ungkapan, menyusun kata menjadi kalimat, serta menyusun ungkapan menjadi cerita pendek. Seperti yang ditunjuk pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Contoh evaluasi pada qism 4 wihdah 19-24

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan enam model perintah latihan dengan bentuk dan tujuan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. **اَنْسَخْ** (Tulislah dengan *khat naskh*). Evaluasi nomor 1 memerintahkan siswa menulis ulang sebuah ayat yang ada pada contoh menggunakan khat nasakh . Evaluasi jenis objektif ini untuk menilai kemampuan kitābah.
2. **صَلِّ هَيْ الرُّوف** (Hubungkan lah huruf-huruf). Evaluasi jenis ini adalah evaluasi objektif untuk mengukur kemampuan kitābah pada siswa. Huruf-huruf abjad Arab yang tertulis terpisah harus disusun sedemikian rupa oleh siswa sehingga menjadi sebuah kata yang memiliki makna.
3. **الْقِرَاعِ بِكَلِمَةٍ مُنَاسِيَةٍ اَلْتِيَةَ** (Isilah titik-titik dengan kata yang sesuai). Guru menyiapkan beberapa pilihan jawaban berupa acak serta beberapa kalimat yang di hilangkan salah satu katanya. Siswa diwajibkan mengisi kekosongan kata dengan memilih salah satu kata yang tersedia. Evaluasi jenis objektif ini menguji kemampuan tata bahasa siswa, penguasaan mufradāt serta kitābah. Bentuk evaluasi menyempurnakan kalimat dengan menyisipkan kata merupakan tingkatan yang lebih tinggi daripada tingkatan sebelumnya yaitu menyempurnakan kata dengan menyisipkan huruf.
 4. **صَلِّ بِيْ عِبَارَاتِ الْمَجْمُوعَةِ (أ) وَمَا يَنْبَسِبُهَا مِنْ عِبَارَاتِ الْمَجْمُوعَةِ (ب)** (Hubungkanlah antara ungkapan yang berada pada kelompok أ dengan ungkapan yang sesuai dengan kelompok ب). Banyak ungkapan dalam bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa, saling berbicara, saling mengenal, saling sapa dan lain sebagainya. Dintara evaluasi untuk menguji kemampuan berbahasa siswa adalah dengan menghubungkan berbagai ungkapan dalam bahasa arab. Cara peyajian evaluasi ini adalah dengan di susun berbagi ungkapan ungkapan pendek dalam satu kelompok lalu kelompok ungkapan satu lagi berisikan jawaban atas ungkapan sebelumnya. Siswa hanya tingkan menghubungkannya dengan anak panah.
5. **رَتِّبْ اَلْكَلِمَاتِ اَلْتِيَةَ لِتَصِيْحَ جُلَّةً** (Urutkanlah kata-kata di bawah ini agar menjadi jumlah). Jenis evaluasi ini adalah evaluasi objektif untuk menguji kemampuan tata bahasa siswa, penguasaan

mufradāt. Evaluasi ini menyajikan kata-kata acak dan mengharuskan siswa menyusun kata-kata acak tersebut menjadi sebuah kalimat utuh.

6. رَاتِبِ الْعِبَارَاتِ لِتُصِيحَ قِصَّةً (Urutkanlah ungkapan-ungkapan ini agar menjadi sebuah kisah atau cerita). Evaluasi nomor 6 merupakan level lanjutan dari menyusun kalimat dari kata-kata acak. Dalam level ini siswa harus menyusun sebuah kisah atau cerita dari kalimat-kalimat yang tersedia. Jenis evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kognitif dari level kata menuju level paragraf.

Pada *qism* ini, siswa tidak hanya diuji pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga pada kohesi dan koherensi dalam memahami makna kalimat dan hubungan antarungkapan. Model ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab tingkat madrasah atau pemula akhir.

3.5. Analisis Model Evaluasi pada *Qism 5 (Wihdah 25–30)*

Evaluasi pada *qism* kelima menjadi puncak kompleksitas dalam Jilid 1, terdiri dari tes menulis dengan *khat naskh*, menyempurnakan kalimat sesuai contoh, mengisi bagian kalimat berdasarkan gambar, menyusun kata menjadi ungkapan, menyusun ungkapan menjadi paragraf, serta tes *imlā’*, sebagaimana kita lihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4. Contoh evaluasi pada *qism 5 wihdah 25-30*

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan enam model perintah latihan dengan bentuk dan tujuan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. أَنْسَخْ (Tuliskan dengan khat naskh). Evaluasi nomor 1 memerintahkan siswa menulis ulang sebuah ayat atau hadits yang ada pada contoh menggunakan khat nasakh. Evaluasi jenis objektif ini untuk menilai kemampuan kitābah. Pada *qism* ini siswa di perintahkan lebih banyak menulis jika dibandingkan pada *qism* sebelumnya.
2. اِكْمَلِ كَمَا فِي الْمَثَالِ (Sempurnakan kalimat dibawah ini sebagaimana contoh). Pada evaluasi nomor 2 ini disajikan contoh kalimat dengan kata ganti tertentu dan maful bih tertentu. Lalu siswa di minta mengganti kata ganti dan maful bih sesuai dengan contoh dan kata yang tersedia. Evaluasi

jenis ini adalah termasuk dalam evaluasi objektif, dengan melengkapi kata yang kurang. Evaluasi ini untuk mengukur kemampuan tata bahasa, penguasaan *mufradāt* dan *kitābah*.

3. اَللّٰهُ الْفَرَاغُ بِكَلِمَةٍ مُّنَاسِبَةٍ مُّسْتَعْيِي. نَا بِالصُّوْرَةِ (Isilah bagian yang kosong dengan kata yang sesuai berdasarkan gambar). Pada evaluasi ini siswa dihadapkan kepada beberapa kalimat yang mana setiap kalimat ada bagian yang dikosongkan dan disampingnya di sajikan gambar tertentu untuk menjawab soal atau mengisi bagian yang kosong tersebut. Dalam tes ini siswa harus menguasai tata bahasa yang baik, menguasai mufradāt agar bisa menjawab dengan baik dan benar.
4. رَاقِبْ اَلْكَلِمَاتِ لِتَكُوْنَ عِبْرَةً مُّفِيْدَةً (Susunlah kata-kata dibawah ini agar menjadi ungkapan yang utuh dan bermakna). Jenis evaluasi ini adalah evaluasi objektif untuk menguji kemampuan tata bahasa siswa, penguasaan mufradāt. Evaluasi ini menyajikan kata-kata acak dan mengharuskan siswa menyusun kata-kata acak tersebut menjadi sebuah kalimat utuh.
5. رَتِّبْ اَلْعِبَارَاتِ لِتَكُوْنَ فَهْمًا مُّفِيْدًا (Urutkanlah ungkapan-ungkapan ini agar menjadi paragraph yang bisa dipahami). Evaluasi ini merupakan tingkat lanjutan dari evaluasi nomor 4 sebelumnya. Disajikan beberapa ungkapan atau kalimat utuh, lalu siswa harus menyusunnya menjadi sebuah paragraf yang bisa dipahami.
6. اَللّٰهُ (Dikte/menulis apa yang diucapkan). Pada evaluasi penutup jilid 1 siswa dihadapkan pada ujian imla’ atau dikte. Ujian imla’ mengukur kemampuan istima’ dan kitābah . siswa harus mendengarkan dengan seksama ujaran-ujara yang guru sampaikan dan selanjutnya menulis ujaran tersebut dengan benar.

Model evaluasi pada *qism* ini menuntut kemampuan berbahasa reseptif dan produktif secara bersamaan. Khususnya pada tingkat menyusun paragraf dan *imlā’*, evaluasi sudah berada pada kompetensi yang lebih tinggi karena memerlukan pemahaman konteks, kosa kata, struktur bahasa, serta kemampuan menulis yang baik. Tes *imlā’* menjadi evaluasi penutup yang mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis secara autentik.

4. Kesimpulan

Model evaluasi dalam Buku *Al-‘Arabiyyah Li an-Nāsyi’īn* Jilid 1 telah mencakup keterampilan dasar pembelajaran bahasa Arab, yaitu menyimak (*istimā’*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā’ah*), dan menulis (*kitābah*). Dominasi tes objektif membuat evaluasi lebih mudah diterapkan oleh guru, namun juga menunjukkan bahwa evaluasi lebih difokuskan pada penguasaan bentuk bahasa, bukan pada penggunaan bahasa secara komunikatif. Peningkatan tingkat kesulitan dari *qism* 1 hingga *qism* 5 menunjukkan bahwa buku ini dirancang secara sistematis dan bertahap. Evaluasi yang memadukan visual, audio, dan tulisan memberikan variasi yang cukup lengkap untuk pembelajar pemula.

Daftar Pustaka

- [1] Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: CV Kaya Abadi Jaya, 2015.
- [2] M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006.
- [3] D. Darmawan, *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [4] A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [5] I. Musthafa, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [6] E. Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- [7] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- [8] D. Sugono et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- [9] U. Ridho, “Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An-Nabighah*, vol. 22, no. 1, IAIN Metro, 2018.
- [10] Roviin, “Analisis Buku Teks *Al-‘Arabiyyah Li An-Nāsyi’īn* Karya Mahmud Ismail, dkk,” *Al-Bayan*, vol. 10, no. 1, IAIN Salatiga, 2018.

- [11] A. Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- [12] A. H. Alu Syaikh, *Fathul Majid*. Beirut: Dar Ibn Ashaamah, 2006.
- [13] Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- [14] R. Syam, “Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab MA’had Al-Birr Makassar,” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, vol. 16, no. 2, IAIN Manado, 2022.
- [15] I. Saroji, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2019.
- [16] M. Zulkifli, “Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI STIQ Amuntai Sumatera Selatan,” *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [17] Muhammad bin Shaleh, *Kitābul ‘Ilmi*. Riyadh: Dar Ars-Tsuraya, 2002.